

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Deskripsi Teori

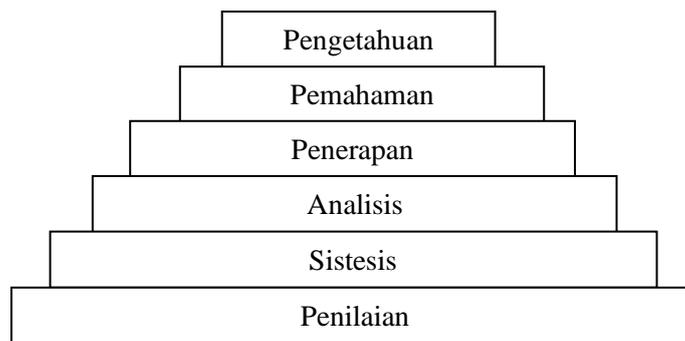
A. Pengertian Hasil Belajar Kognitif

Belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga perkembangan emosi, interaksi sosial, dan perkembangan kepribadian sosial. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. Sebelum membahas tentang pengertian dari hasil belajar kognitif, terlebih dulu kita ketahui pengertian dari hasil belajar, dan kognitif itu sendiri.

Kognitif berasal dari kata cognition yang padanan katanya knowing, yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, kognitif adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan. Jadi kognitif merupakan perkembangan perolehan suatu pengetahuan, penataan dan penggunaan pengetahuan yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan jadi dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar kognitif merupakan hasil akhir yang diperoleh peserta didik dalam pemahamannya tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses mental (otak) dan merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah ia melakukan suatu pembelajaran.

B. Macam-Macam Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Dalam hubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama. Tujuan utama pengajaran pada umumnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif. Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang menurut taksonomi Bloom yang diurutkan secara hierarki piramidal. Sistem klasifikasi Bloom tersebut dapat digambarkan sebagai berikut



- a. Pengetahuan (*Knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, konsep, istilah-istilah atau fakta, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
- b. Pemahaman (*Comprehension*) adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.¹⁶ Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.
- c. Penerapan (*Application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkrit.

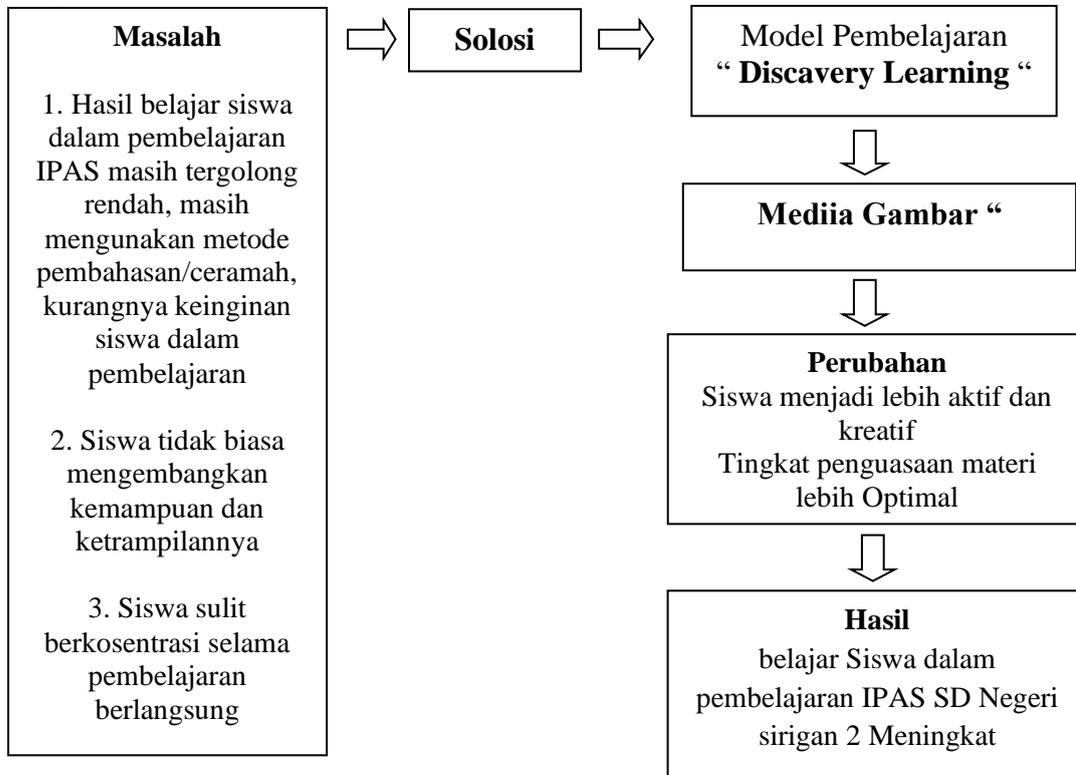
- d. Analisis (*Analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya. Pada tingkat analisis ini, peserta didik diharapkan dapat memahami dan sekaligus dapat memilah-milahnya menjadi bagian-bagian.
- e. Sintesis (*Synthesis*) merupakan suatu proses dimana seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada.
- f. Penilaian (*Evaluation*) merupakan kemampuan seseorang untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dsb. berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kegiatan penilaian dapat dilihat dari segi tujuannya, gagasannya, cara kerjanya, cara pemecahannya, metodenya, materinya, atau lainnya.

Belajar bukan suatu yang hal yang baru lagi, melainkan belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri tiap individu selama hidupnya. Perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan melainkan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku. Oleh sebab itu banyak pengertian yang berbeda oleh para ahli mengenai pengertian belajar. Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu menurut Abdillah dalam Annurahman (2011). Sedangkan menurut Winkel dalam Suprihatiningrum (2016) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan, yang mana siswa aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari menurut Budiningsih dalam Suprihatiningrum (2016). Kemudian dilanjutkan lagi oleh R. Gagnedalam Susanto (2013) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat

pengalaman. Belajardan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam suatu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pemaparan dari para ahli di tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu rangkaian usaha yang dilakukan secara sadar yang berkaitan dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik serta berlangsung dalam interaksi yang aktif dalam lingkungan dan menghasilkan makna mengenai hal-hal yang dipelajari. Istilah pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar mengajar. Pembelajaran merupakan upaya pendidik dalam membuat serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk membantu siswa dalam menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun menurut pengertian pembelajaran dari beberapa ahli, pertama di kemukakan oleh Gagne dalam Sutrisno (2014) menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Dalam rangka pembelajaran maka guru dapat menyusun acara pembelajaran yang cocok dengan tahap dan fase-fase belajar. Pembelajaran adalah terjemahan dari instruction, yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu melalui berbagai macam media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai sumber fasilitator dalam belajar mengajar menurut Sanjaya dalam Suprihatiningrum (2016). Hal ini sejalan dengan pendapat dari Nasution dalam Susanto (2013) bahwa pembelajaran merupakan segenap aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi suatu proses belajar.

Dari beberapa pengertian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang telah dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar agar terjadi interaksi antara

siswa dan pendidik dengan menggunakan berbagai sumber dan fasilitas yang dapat dimanfaatkan siswa.



Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar siswa itu sendiri merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar” menurut Purwanto (2011). Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Kemudian, belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan pada individu yang belajar. Sejalan dengan hal tersebut Winkel (2011) menyatakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Dengan hal tersebut menurut Reigeluth dalam Suprihatiningrum (2016) hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternative dalam kondisi yang berbeda. Ia juga mengatakan secara spesifik bahwa

hasil belajar adalah suatu kinerja (performance) yang di indikasikan sebagai suatu kapabilitas (Kemampuan) yang telah diperoleh. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tujuan (khusus) perilaku (unjuk kerja). Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu menurut Nawawi dalam Susanto (2013). Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar menurut Susanto (2013) yang dikuatkan lagi berdasarkan teori Taksonomi Bloom dalam Arikunto, (2012) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, meliputi penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi, sedangkan Ranah Psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni

- a. gerakan refleks,
- b. keterampilan gerakan dasar,
- c. kemampuan perseptual,
- d. keharmonisan atau ketepatan,
- e. gerakan keterampilan kompleks, dan
- f. gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau keterampilan serta tingkat keberhasilan yang diperoleh seseorang yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik setelah melalui kegiatan belajar dengan melalui beberapa tes dan dinyatakan dalam bentuk skor.